

PEMBUATAN MASTER PLAN DAN PENATAAN PURA BEJI AGENG LUHUR PAKENDUNGAN- DESA BERABAN KECAMATAN KEDIRI TABANAN

I Kadek Pranajaya

Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali
pranajaya@std-bali.ac.id

ABSTRACT

Beji Ageng Temple is located in the area of Pakendungan Temple in the area of Beraban Village, Kediri District, Tabanan Regency, Bali Province. The committee, temple implementers and the community have agreed to do a comprehensive restructuring of Beji Luhur Pakendungan Temple, accompanied by a team of experts from the Indonesian Institute of Architects Bali Province in collaboration with Institut Desain dan Bisnis Bali, starting from the planning process to periodic supervision. This activity is to realize the master plan structuring of Beji Ageng Luhur Pakendungan Temple, Beraban Village, Kediri-Tabanan with the aim of enriching and broadening insight, both for writers and for readers, and can provide information in the field of architectural culture of science. This activity is related to government programs in the preservation of building architecture that has historical, scientific, educational, religious and / or cultural values and can preserve traditional values, culture and customs.

Keywords: Master Plan, planning, Beji Ageng Pakendungan Temple, and Beraban Kediri Tabanan Village

ABSTRAK

Pura Beji Ageng berada di areal Pura Pakendungan yang berada di wilayah Desa Beraban, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Panitia, pengempon pura dan masyarakat telah sepakat melakukan penataan kembali secara utuh Pura Beji Luhur Pakendungan yang didampingi oleh tim ahli dari Ikatan Arsitek Indonesia Provinsi Bali bekerjasama dengan Institut Desain dan Bisnis Bali, dimulai dari proses perencanaan hingga pengawasan berkala. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk mewujudkan master plan penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan, Desa Beraban, Kediri-Tabanan dengan tujuan memperkaya dan menambah wawasan, baik bagi penulis maupun bagi pembaca, serta dapat memberikan informasi dalam bidang keilmuan budaya arsitektu. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) mempunyai keterkaitan dengan program pemerintah dalam usaha pelestarian arsitektur bangunan yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan dan dapat melestarikan nilai-nilai tradisional, budaya dan juga adat istiadat

Kata Kunci: Master Plan, Penataan, Pura Beji Ageng Pakendungan, dan Desa Beraban Kediri Tabanan

PENDAHULUAN

Pura Beji Ageng berada di areal Pura Pakendungan berada di wilayah Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali dan masih satu areal dengan daerah tujuan wisata internasional Tanah Lot Bali. Pura Luhur Pakendungan selain berfungsi dan berkedudukan sebagai Pura Dang Kahyangan juga berkedudukan sebagai Pura Pengulun Subak di wilayah Kecamatan Kediri. Jika kawasan pertanian diserang hama di Tabanan, subak biasanya menggelar serangkaian upacara di Pura ini guna memohon agar pertanian mampu diselamatkan. Air (tirta) ini diambil dari Pura Beji Ageng yang diyakini mampu menanggulangi keberadaan hama dan penyakit tanaman pertanian. Selain itu pura ini juga diyakini sebagai media memohon kemakmuran, kesejahteraan dan kerahayuan jagat. Menurut Jero mangku Pura Pakendungan pada saat piodalan selain warga Tabanan, sejumlah umat dari luar Tabanan juga berdatangan untuk melakukan persembahyangan.

Sanghyang Sadhana Tra adalah personifikasi Tuhan yang dipuja di pura yang berfungsi sebagai penjaga wilayah dan kemakmuran negeri ini. Sebagai pusat kemakmuran, pura ini mendapat perhatian yang penting dan seluruh subak di Tabanan. Parhyangan Luhur Pakendungan adalah sebagai sthana Hyang Lohana, yang bergelar Hyang Sadhana Tra, yang menjaga kelangsungan hidup jagat raya. Diceritakan hal ihwal membangun pura itu dahulu, dengan mengerahkan penduduk (karaman) di pinggir (selatan) Kerajaan Mengwi, seperti : Munggu , Seseh, Camagi, Braban, Watugaing, Bwit kalakahan, Pandak, sama-sama serempak datang untuk memabat hutan lebat untuk dibangun sebuah pura besar. Kelihatannya entah sudah berapa lamanya hutan itu dirambah, terlihatlah batu rata berwarna putih bentuknya persegi, indah dan suci ,(dan) di sampingnya ada pohon kedung tinggi besar. Ketika pohon itu akan ditebang oleh massa, maka terdengarlah sabda angkasa, yang berkenan memberikan petunjuk sebagai berikut:

Wahai kamu sekalian, batu rata seperti tempat duduk yang dinaungi pohon kedungan itu, Itulah yang patut kamu jadikan dasar dharma parhyangan (yang akan dibangun), sebagai penyiwaan jagat, sebagai hulunya penduduk desa, sewilayah Kerajaan Bali, jangan alpa dari sekarang sampai kelak, seketurunanmu patut ikut nyiwi, kalau ingin negaramu ajeg, dan (kedudukan) sang raja yang sedang memerintah.

Dalam Kutara Kanda Dewa Furana Bangsul Pura Luhur Pakendungan disebutkan, pura ini selesai dibangun pada Isaka Warsa 1330 tahun 1408 Masehi Dalam purana itu disebutkan pula bahwa pura ini patut disungung oleh seluruh umat Hindu di Bali, termasuk pucuk pemerintahan. Sebab, dalam sejarah pendiriannya, pura ini dibangun dengan fungsi sebagai penjaga wilayah agar selamat, negara makmur, pemerintahan stabil, dan kehidupan penduduk yang tenang. Menurut Bagus Damara dari Jero pandak gede bahwa Pura Pakendungan juga diyakini sebagai salah satu pura yang memiliki fungsi penting dalam prosesi upacara “nangluk merana atau pengendalian hama.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki institusi, melalui tenaga pengajarnya, yang diperoleh baik dari pengalaman melaksanakan proses pembelajaran, aplikasi lapangan maupun hasil penelitian dapat didesiminasikan kepada masyarakat dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk itulah institusi pendidikan wajib melakukan kegiatan pengabdian, selain pendidikan dan penelitian, agar masyarakat umum memperoleh langsung manfaat dari keberadaan dari suatu institusi pendidikan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah Pembuatan Master Plan Penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Proses Pembuatan Master Plan Penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan memerlukan pendampingan agar proses pembangunan dan penataan berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga dalam proses pelaksanaan mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, adapun rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapakah dilakukan pembuatan master plan penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan?
2. Bagaimanakah proses pendampingan Pembuatan Master Plan Penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan?
3. Bagaimanakah dampak pendampingan Pembuatan Master Plan Penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan?

METODE PEDAMPINGAN & PENULISAN LAPORAN

Metode pendampingan Pembuatan Master Plan Penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan dilakukan dari proses perencanaan hingga pengawasan berkala. Perencanaan dan pendataan ulang dilakukan oleh Ikatan Arsitek Indonesia Provinsi Bali bekerjasama dengan Institut Desain dan Bisnis Bali

dengan melibatkan tim ahli yang telah berpengalaman dalam perencanaan pura. Hasil pendampingan pembuatan master plan penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan ditulis dengan metode deskriptif-kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dilapangan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dalam mewujudkan master plan penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan, Desa Beraban, Kecamatan Kediri-Tabanan. Selain itu untuk mengetahui proses pembuatan master plan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan dan mengetahui dampak dari pendampingan Pembuatan Master Plan Penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan. Kegiatan ini diharapkan dapat memwadahi aktivitas keagamaan umat secara lebih baik melalui penataan *mandala* pura, penataan *pelinggih-pelinggih* serta bangunan-bangunan pelengkap lainnya. Hasil tulisan PKM ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengembangan teoritis para pembaca dan dapat dijadikan landasan dalam proses pembuatan master plan pura yang dilakukan oleh masyarakat secara swadaya. Selain itu pula, agar dapat memperkaya dan menambah wawasan, baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Manfaat dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bagi masyarakat akan dirasakan langsung oleh panitia dan *pengempon* pura Beji Ageng Luhur Pakendungan selaku penanggungjawab pura dan masyarakat Desa Beraban Kediri Tabanan khususnya dan masyarakat secara umum sebagai umat yang melakukan kegiatan ritual pada pura tersebut. Dari kegiatan pengabdian ini, panitia dan *pengempon* pura Beji Ageng Luhur Pakendungan dapat memiliki perencanaan yang jelas penataan *pelinggih* berdasarkan pada rujukan dan kaidah yang tepat. Bagi Ikatan Arsitek Indonesia dan Institut Desain dan Bisnis Bali. Kegiatan pengabdian ini secara tidak langsung juga akan dapat menjadi salah satu pilar yang dapat memperkokoh jalinan komunikasi dan relasi baik dengan masyarakat, panitia dan *pengempon* Pura Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan dan dapat mendharma bhaktikan segala ilmu pengetahuan secara nyata sebagai produk desain yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

KETERKAITAN

Pedampingan Pembuatan master plan penataan Pura Beji Luhur Pakendungan merupakan salah satu pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang mempunyai keterkaitan dengan program pemerintah dalam usaha pelestarian arsitektur bangunan yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan sebagai warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui bangunan suci sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memperkuat kepribadian bangsa dan dapat mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional. Selain itu nilai-nilai tradisional, budaya dan juga adat istiadat masih dapat dilestarikan

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Tahapan dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian ini difokuskan pada kegiatan perencanaan dan perancangan master plan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan. Kegiatan ini direncanakan menerapkan beberapa macam metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

a) Persiapan

Pada tahap ini merupakan tahap persiapan tim ahli yang akan dilibatkan dalam pengabdian kepada masyarakat di Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan, Desa Beraban-Tabanan. Pada kegiatan PKM ini melibatkan tim ahli arsitek, lansekap, dan struktur dibantu juru gambar/*drafter* dan surveyor dari AKM *tim*

b) Observasi

proses observasi dengan melakukan kegiatan pengukuran area tapak pura, mencari data fisik dan non fisik. Mengidentifikasi permasalahan di lapangan secara langsung dengan melakukan perekaman gambar dengan kamera, video, dan pembuatan sketsa

- c) Wawancara
Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang segala permasalahan dilapangan dan menerima masukan-masukan terhadap rencana pengembangan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan
- d) Diskusi
Kefitan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, keinginan, potensi dan isu-isu penting lainnya yang melibatkan *pemangku*, *pengempon* pura, Puri Kediri, Jero Pandak gede dan tokoh masyarakat.
- e) Konsep Desain
Konsep desain dilakukan untuk menghasilkan produk desain awal seperti blok plan dan zonasi tapak secara makro. Konsep desain menghasilkan proosuk usulan penataan dan gagasan-gagasan hasil dari data-data yang diperoleh dan masukan dari *pemangku*, *pengempon* pura, Puri Kediri, Jero Pandak gede dan tokoh masyarakat.
- f) Pengembangan Desain
Hasil konsep desain dilanjutkan dengan membuat gambar pengembangan master plan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan dan membuat detail gambar rencana
- g) Diskusi dan Konsultasi
Produk desain dikonsultasikan dengan panitia dan *pengempon* Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan untuk memperoleh berbagai masukan ide, saran, maupun koreksi yang konstruktif berkenaan dengan desain yang telah selesai dilakukan
- h) Finalisasi Desain
Melakukan finalisasi desain dengan mengacu pada hasil koreksi maupun masukan yang diperoleh dari Panitia dan *pengempon* Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan.
- i) Produk Desain
Membuat laporan hasil Pengabdian kepada Masyarakat pembuatan masterplan Pura Beji Ageng
- j) Proses Pelaksanaan
Pada Pelaksanaan dilakukan pengawasan berkala secara bergiliran oleh beberapa tim ahli yang terlibat.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Luas areal yang akan di tata di areal mandala utama : 420 m2, mandala madia 270 m2 dan untuk nista mandala seluas 327 m2. Pengukuran site Tim IAI Bali di bantu oleh AKM Tim dengan menggunakan Total Station/theodolite. Setelah hasil pengukuran selesai dilakukan diskusi dengan panitia dan *pengempon* pura dengan hasil kesepakatan panitia dan *pengempon* pura bahwa Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan akan di tata ulang secara keseluruhan dengan penataan alur sirkulasi dalam area Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan, tata letak Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan, penataan lansekap, perkerasan, tata cahaya dan penanda, tata jaringan utilitas serta jaringan drainase, dan detail bangunan dan pelinggih.

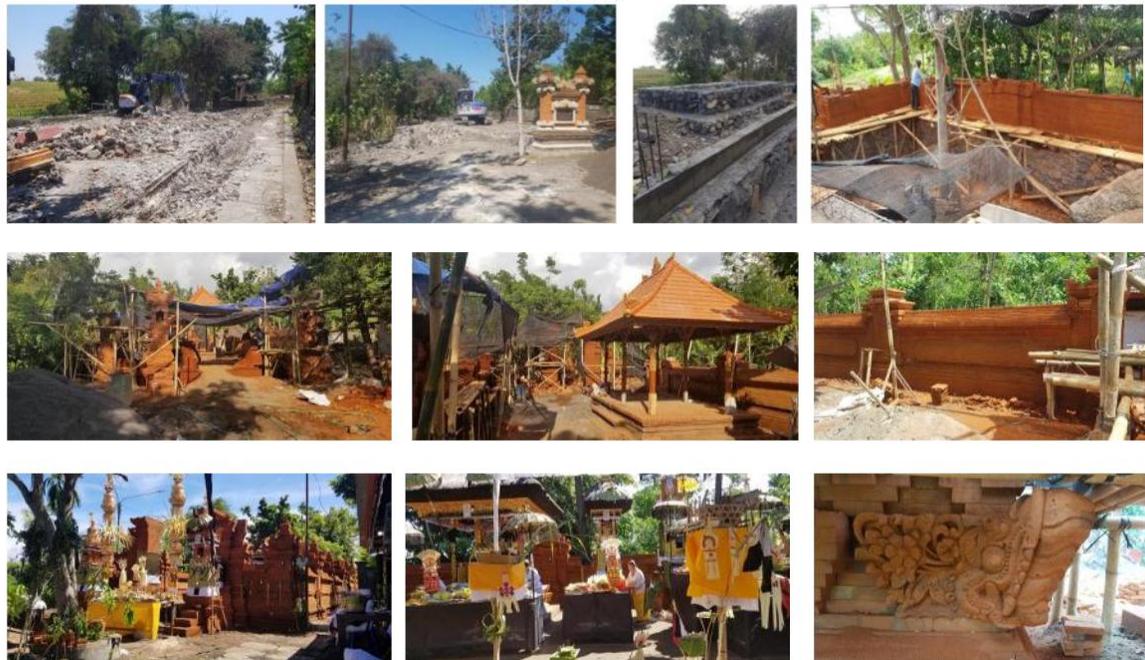
Dalam proses perencanaan dan perancangan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan sesuai dengan jadwal, sehingga luaran dapat diselesaikan secara bertahap dan berkelanjutan. Tolok ukur keberhasilan adalah setiap item kegiatan dapat diterima oleh panitia, *pengempon pura* dan masyarakat melalui proses diskusi Konsep-konsep diaplikasikan dalam pemilihan bahan bangunan yang sesuai dengan karakter Pura Pakendungan dengan melibatkan peran serta dari masyarakat lokal, baik dalam proses pengerjaan maupun supplay material. Hal tersebut akan dapat menjaga kelestarian lingkungan maupun mewujudkan partisipasi masyarakat dari perencanaan, pembangunan, pengawasan dan pemeliharannya. Partisipasi dalam perencanaan dilaksanakan melalui *diskusi* untuk mencari kata sepakat melalui aspirasi panitia, *pengempon pura* dan masyarakat. Konsep *tri hita karana* dikaji dan dijadikan konsep dalam menyusun tata letak, tata bentuk dan bahan sebagai wujud hubungan Tuhan, manusia dan alam untuk mewujudkan master plan dan tata letak pura yang baik sesuai dengan *mandala* pura. Tata bentuk pelinggih pura sesuai dengan pakem-pakem bentuk-bentuk pelinggih pura pada umumnya dengan mengambil konsep Tri Angga (kepala-badan-kaki) dengan penggunaan bahan yang disepakati adalah batu bata Desa Tulikup. Keseluruhan konsep yang diterapkan agar tercipta suatu bangunan yang memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Observasi Awal
Mengidentifikasi permasalahan di lapangan secara langsung
Sumber: data Tim



Gambar 2. Diskusi dan Konsultasi
Produk desain dikonsultasikan dengan panitia dan *pengempon* Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan
Sumber: data Tim

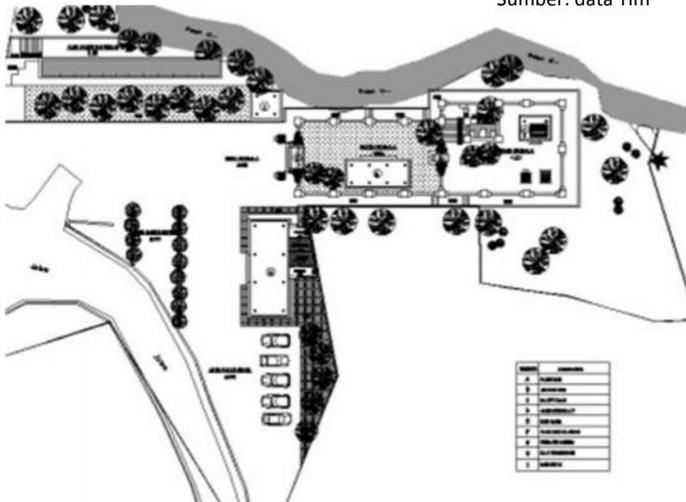


Gambar 3. Pelaksanaan Pekerjaan
Proyek pembangunan dan Penataan Pura Beji Ageng Luhur
Pakendungan Sumber: data Tim

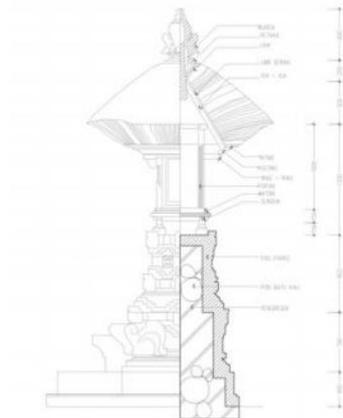
Produk desain yang dihasilkan sebagai berikut:



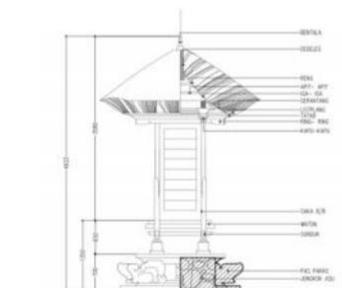
Gambar 4. Gambar 3D Penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan
Sumber: data Tim



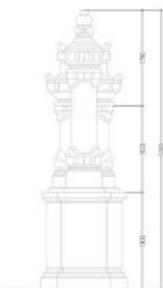
Gambar 5. Master Plan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan
Sumber: data Tim



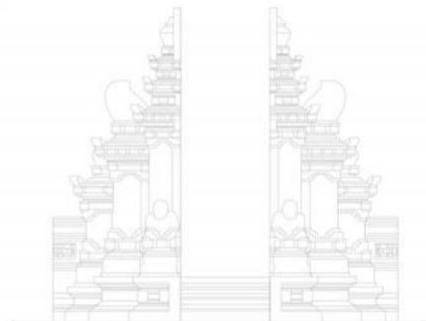
Gambar 6. Contoh Detail Pelinggih Sedahan Beji
Sumber: data Tim



HASIL KEGIATAN
Gambar 7. Contoh Detail Pelinggih Bale Pepelik
Sumber: data Tim



Gambar 8. Contoh Detail Tembok Penyengker
Sumber: data Tim



Gambar 9. Contoh Detail Candi Bentar
Sumber: data Tim

Hail kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pembuatan master plan dan penataan Pura Beji Luhur Pakendungan dilakukan oleh Ikatan Arsitek Indonesia Provinsi Bali bekerjasama dengan Institut Desain dan Bisnis Bali telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan PKM ini diharapkan memberikan dampak dalam pelestarian warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui bangunan suci yang sudah berumur tua, dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui kegiatan pariwisata, dan dapat memperkuat kepribadian bangsa dan dapat mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional melalui penataan kembali Pura Beji Ageng Pakendungan yang lebih baik lagi. Selain itu dengan adanya kegiatan pembuatan master plan dan penataan Pura Beji Luhur Pakendungan diharapkan nilai-nilai tradisional, budaya dan juga adat istiadat masih dapat dilestarikan serta dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dan menambah keahlian tenaga ahli dan existensi institusi Ikatan Arsitek Indonesia Provinsi Bali dan Institut Desain dan Bisnis Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Proses pengabdian kepada masyarakat (PKM) Pembuatan master plan dan penataan Pura Beji Luhur Pakendungan harus mengedepankan aspek pelestarian dan sesuai dengan konsep-konsep yang sudah berlaku di Bali
2. Dengan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini panitia dan *pengempon* pura Beji Ageng Luhur Pakendungan dapat memiliki perencanaan yang jelas penataan *pelinggih* berdasarkan pada rujukan dan kaidah yang tepat.
3. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini salah satu pilar yang dapat memperkuat jalinan komunikasi dan relasi baik dengan masyarakat dan dapat mendharmabhaktikan segala ilmu pengetahuan secara nyata sebagai produk desain yang bermanfaat bagi masyarakat umum.
4. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) mempunyai keterkaitan dengan program pemerintah dalam usaha pelestarian arsitektur bangunan yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan dan dapat melestarika nilai-nilai tradisional, budaya dan juga adat istiadat
5. Kegiatan PKM ini dilaksanakan sangat potensial untuk dikombinasikan dengan kegiatan penelitian terutama yang berkaitan dengan dokumentasi, sehingga kekayaan dan keunikan budaya khususnya karya arsitektur yang ada dan berkembang di masyarakat dapat terdata dengan baik serta dapat semakin memperkaya khasanah pengetahuan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Desa Pakraman Beraban., (2006). Khayangan Jagat Luhur Pakendungan, Tanah Lot, Tabanan
Gelebet., (1981). Arsitektur Tradisional Bali.,Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Peraturan Menteri No. 01/PRT/M/ 2015 tentang Gedung Cagar Budaya Undang-undang
No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya